

BAB V

PENIUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan dan pembahasan pada bab empat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA saat ini masih kurang efisien dalam pengembangan kurikulumnya yang berbasis karakter. Kurangnya keterampilan dan kompetensi guru dalam mengelola kurikulum menjadi salah satu faktor dominan yang menyebabkan pembelajaran PAI belum dapat mencapai yang dicita-citakan, sebagaimana yang tertuang dalam UU Sisdiknas, Kompetensi Inti yang tercantum pada Kurikulum 2013, ataupun fungsi dari pembelajaran PAI itu sendiri. Sehingga pembentukan karakter melalui penanaman nilai-nilai ajaran Islam pada diri siswa masih belum termaksimalkan. Hal tersebut menyebabkan kasus kenakalan remaja semakin meningkat.

5.1.2 Menurut Novan Ardy WIyani dalam meminimalisir angka kenakalan remaja, yang bisa diterapkan dalam dunia pendidikan ialah dengan mengelola dan mengembangkan kurikulum berbasis karakter. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang memiliki andil besar dalam pembentukan dan penanaman karakter dalam diri siswa, tak terkecuali siswa SMA. Beliau menekankan yang menjadi poin penting dalam pengembangan kurikulum PAI ialah proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam pelaksanaannya, ketiga proses tersebut

tidaklah luput dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang hendak dikembangkan, sehingga tujuan adanya pembelajaran menjadi jelas dan tak hanya sekadar menyelesaikan tugas untuk menyampaikan materi, tetapi juga mendidik para siswa dengan membentuk dan mengembangkan potensi/ karakter dalam diri siswa. Ketiga hal tersebut merupakan rangkaian sistematis yang harus dikuasai oleh guru agar dapat mengembangkan kurikulum dengan baik. Hal lain yang perlu diperhatikan ialah kerjasama yang baik antar warga sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan, yakni mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, cakap, dan bertanggung jawab.

5.2 Saran

Upaya pembentukan karakter dalam diri siswa bukan hanya tugas guru PAI, tetapi semua terlibat, orang tua, warga sekolah, pemerintah, dan masyarakat sekitar. Dalam hal ini, semuanya memiliki porsi tugas masing-masing, sebagai guru mereka hendaknya menjadi fasilitator yang menyenangkan bagi para peserta didiknya, sebagai orang tua tidak melepaskan tanggungjawabnya dalam mendidik anak kepada guru dan sekolah, pemerintah mengaji ulang dan memberikan pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi yang dimiliki guru, dan masyarakat turut andil dalam mewujudkan lingkungan yang sehat. Kurikulum yang dikembangkan akan lebih mudah dipahami karena relevan dengan kehidupan para siswanya, sehingga lebih mudah dalam mewujudkan kompetensi

tertentu yang harus mereka miliki ketika berada dalam jenjang pendidikan tertentu.

Harapan untuk kedepannya, pemerintah, guru, orang tua, dan masyarakat dapat saling berkoordinasi untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik di kemudian hari. Dengan mengerahkan segala upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, akan lebih mudah mengantisipasi kasus kenakalan dan kriminalitas yang disebabkan oleh remaja.

